

Desain Peralatan Spa Berbahan Marmer Dengan Konsep Bali

Radyan Artantyo dan Primaditya Hakim

Departemen Desain Produk, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

e-mail: primaditya@prodes.its.ac.id

Abstrak. Spa merupakan kegiatan perawatan tubuh yang menjadi gaya hidup masyarakat perkotaan. Untuk mendukung suasana tenang dan nyaman, maka diperlukan peralatan pendukung kegiatan spa. Selain memiliki fungsi dasar untuk menyimpan bahan-bahan yang digunakan, desain peralatan spa yang menarik juga membantu menghasilkan suasana nyaman dan tenang bagi para pelanggan. Perlengkapan SPA dari PANI dibuat dengan menggunakan marmer Tulungagung dan memiliki konsep Bali. Marmer Tulungagung dipilih karena awet, tahan air, dan memiliki keindahan estetika. Sedangkan konsep Bali dipilih karena konsep tersebut tidak hanya memuat teknik-teknik pengobatan, tetapi juga memasukkan unsur kekayaan alam Indonesia, serta nilai-nilai ketenangan dari kebudayaan Bali ke dalam treatment SPA Untuk mewujudkan desain perlengkapan SPA tersebut, marmer diolah dengan menggunakan teknik-teknik yang telah dikuasai oleh pengrajin marmer seperti teknik potong, bubut, pahat, dan prik. Ditambah dengan eksperimen pewarnaan dan eksperimen etsa yang menjadi nilai tambah dalam proses pembuatan produk peralatan SPA. Perpaduan antara marmer Tulungagung dan konsep Bali akan menghasilkan perlengkapan SPA mewah terinspirasi dari kebudayaan Bali dengan brand yang menarik.

Kata Kunci: Peralatan SPA, marmer, konsep Bali.

Abstract. Spa is a body treatment activity that become the lifestyle of urban communities. To support the calm and comfortable atmosphere, it is necessary to had an equipment for supporting the spa activities. Besides has basic functions for storing spa materials, the attractive design of spa equipment also helps to create a comfortable and calming atmosphere for customers. Spa's equipment from PANI is made from Tulungagung's marble with took a Bali's concept. Tulungagung's marble was chosen because it is durable, waterproof, and has an aesthetic beauty. The concept of Bali was chosen because the concept is not only contain the techniques of treatment, but also incorporates elements of natural wealth of Indonesia, as well as the values of the serenity of Balinese culture into the spa treatment to realize the design of the SPA, marble is processed by using techniques Has been mastered by marble artisans such as cutting techniques, lathe, chisels, and prik. Coupled with experimental coloring and etching experiments that add value in the manufacturing process of SPA equipment products. The

blend of Tulungagung's marble and Balinese concepts will result in luxurious SPA equipment inspired by Balinese culture with an attractive brand.

Keywords: SPA equipment, marmer, Bali concept

I. PENDAHULUAN

Sejarah perkembangan industri marmer di Tulungagung diawali dengan ditemukannya lokasi pertambangan marmer di sekitar Desa Besole, Kecamatan Besuki oleh Hindia Belanda sekitar tahun 1934. Pada waktu itu sejarah Kota Tulungagung mencatat wilayah ini sebagai "Underdistrict Wajak". Pusat pengolahan kerajinan marmer berada di Desa Gamping, Kecamatan Campur Darat Tulungagung. Kabupaten Tulungagung yang pada umumnya didominasi oleh struktur batuan yang beraneka ragam membuat daerah ini kaya akan potensi bahan galian gol C (batu gamping, marmer dan fosfat).

Permintaan marmer yang menurun saat ini menjadi masalah utama untuk usaha kecil menengah kerajinan marmer. sehingga dibutuhkan segera desain yang baru agar permintaan marmer dapat meningkat. Peraturan Menteri ESDM No. 7 Tahun 2012 diterbitkan sebagai amanat dari Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. Peraturan tersebut diterbitkan untuk meredam eksploitasi yang berlebihan. Peraturan ini juga berpihak pada pengolah bahan tambang lokal seperti tambang marmer untuk mengolah terlebih dulu sebelum di ekspor. Tujuan lain yang diharapkan dari terbitnya Peraturan menteri tersebut ialah untuk mencegah terjadinya kerusakan alam yang disebabkan oleh meningkatnya praktek penambangan baik yang dilakukan oleh perusahaan penambangan legal maupun ilegal. Dengan berlakunya peraturan ini diharapkan pelaku usaha pertambangan diwajibkan mengolah terlebih dulu bahan mentah sebelum diekspor. Marmer yang termasuk dalam galian golongan C juga wajib diolah terlebih dahulu sebelum dipasarkan. Sebagian besar marmer diolah menjadi patung dan furnitur. Marmer tidak hanya dapat diolah menjadi produk furnitur namun dapat juga diolah menjadi peralatan penunjang aktifitas SPA [1], [2] dan [3].

SPA merupakan perawatan yang berdasarkan pada falsafah dan kerangka yang secara praktis dapat diuraikan

sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan individu dengan menggunakan sintesis berupa pengetahuan terapan alamiah (natural science), perilaku (behaviour) dan biomedik (biomedical) dengan metode kombinasi keterampilan massage, hidroterapi, aromaterapi dan dilengkapi menggunakan metode penunjang yakni pemberian makanan dan minuman sehat/herbal, terapi termal dan olah aktivitas gerak yang berciri khas dan berbudaya Indonesia, dengan tujuan menyeimbangkan badan, jiwa dan pikiran (body, mind and soul) individu yang membutuhkan dengan maksud agar individu menjadi tampil menarik, segar, bugar dan rileks. (DEPDIKNAS,2006)

SPA dikembangkan menjadi sarana perawatan terpadu dan menyeluruh (holistic) yang dilakukan melalui pendekatan terapi tradisional dan medis modern dengan tujuan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan seseorang baik fisik, mental dan spiritual guna tercapainya kualitas hidup yang lebih baik.

Untuk menunjang SPA maka dibutuhkan peralatan SPA Bentuk peralatan SPA bermacam-macam, dari dispenser minyak, wadah scrub, ember untuk merendam kaki hingga nampun. Perlengkapan SPA ini mempunyai kegunaan yang berbeda-beda untuk setiap bentukannya. Perlengkapan SPA juga dibuat dari material yang beragam sesuai dengan konsep pembuatannya.

Peralatan SPA dibuat dari bermacam-macam material seperti plastik, keramik, batuan hingga logam. Material-material inilah yang menjadi salah satu pembeda untuk pembuatan perlengkapan SPA.

Penggunaan material yang berasal dari alam menjadi daya tarik dari SPA. penggunaan material batuan menjadi peluang tersendiri karena batuan memiliki kesan alam yang cukup kuat. Material yang cocok dipadukan dengan marmer dalam desain peralatan SPA

Tumbuhnya SPA terutama dengan konsep Asia menjadi peluang bagi pengusaha dalam negeri untuk mengemas jasa dengan suasana Asia khususnya Bali Tumbuhnya SPA terutama dengan konsep Asia menjadi peluang bagi pengusaha dalam negeri untuk mengemas jasa dengan suasana Asia khususnya Bali.

Fenomena di atas menyebutkan bahwa besarnya peluang pengolahan marmer di Indonesia dan tumbuhnya tempat praktek kesehatan berbasis spa. Dengan terciptanya Peralatan SPA berbahan Marmer ini diharapkan munculnya inovasi penggunaan material marmer.

II. URAIAN PENELITIAN

A. Tahap Pengambilan Data

Metode pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen, wawancara dan studi pustaka. Data primer tersebut meliputi *depth interview*

dengan salah satu terapis SPA Arief F. Pandhu Hadiwinata, dengan pemilik UKM Borneo Onyx dan marmer di Tulungagung, pemilik UD Ridho, eksperimen pewarnaan material marmer, eksperimen etsa material marmer. Data sekunder diperoleh dari studi literatur melalui internet dan buku.

B. Tahap Studi dan Analisa

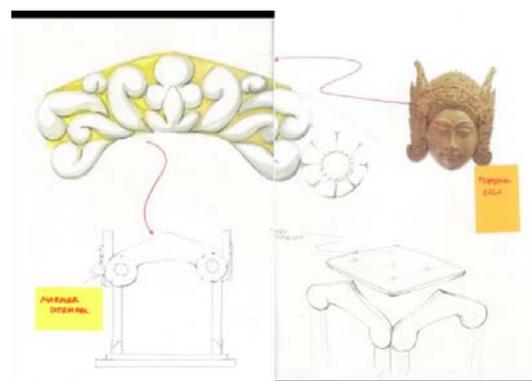
Tahapan studi analisa meliputi bagaimana mengaplikasikan material marmer sebagai bahan pembuatan peralatan SPA. Diantaranya:

1. Studi material: untuk mengidentifikasi marmer dalam bentuk lembaran maupun bongkahan sebagai bahan dasar pembentukan peralatan SPA.
2. Studi eksisting produk: untuk mengetahui proses desain dan eksplorasi material hingga menjadi produk yang sudah ada saat ini.
3. Studi pewarnaan: diperlukan sebagai pertimbangan alternatif warna produk.
4. Studi dimensi: didasari oleh pertimbangan ukuran standar peralatan SPA.

Batasan permasalahan pada desain mencakup permasalahan mengenai material.

C. Tahap Studi Model

Tahapan studi model meliputi: pembuatan model menggunakan *software 3D* yang sebelumnya dilakukan proses menggambar sketsa bentuk. Sketsa bentuk yang terpilih selanjutnya dijadikan acuan dalam pembuatan 3d model peralatan SPA (Gambar-gambar 1, 2, 3 dan 4).



Gambar 1. Sketsa set peralatan SPA dengan material marmer



Gambar 2. Set peralatan SPA dengan material marmer



Gambar 3. 3D modeling tungku ratus dengan material marmer



Gambar 4. Tungku aromatherapy dengan material marmer.



Gambar 5. Proses pembuatan bagian marmer.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahap Produksi

1. Pembelian bahan baku: pembelian bahan baku material marmer dilakukan di desa Besole Tulungagung. Sedangkan material kayu dilakukan di desa Kedungwaru Tulungagung
2. Pembuatan bagian marmer: Proses pembuatan bagian marmer dilakukan di Borneo onyx dan armer yang terletak di desa Gamping, kecamatan Campurdarat, Tulungagung. Marmer yang dipilih adalah marmer jenis wilis aneka. marmer yang dipilih kemudian di potong dengan ukuran panjang, lebar dan tebal 15 cm. Marmer dipotong dengan ukuran tersebut agar emudahkan proses pembubutan. Marmer yang telah dipotong kemudian di bubut dengan bentuk yang telah ditentukan. Marmer yang telah dibubut kemudian di tambal dengan menggunakan resin agar mengurangi peluang kebocoran. kemudian marmer melalui tahap laminasi, yaitu penggosokan marmer hingga mendapatkan tekstur permukaan yang halus dan mengkilat (Gambar 5).

3. Pembuatan bagian kayu: Proses pembuatan bagian kayu dilakukan di bengkel bubut UD. Ridho yang terletak di Asemrowo, Surabaya. Kayu yang dipilih adalah kayu mahoni. Kayu mahoni dipotong dengan ukuran 15 x 15 cm. Kayu selanjutnya di bubut sesuai dengan desain yang telah ditentukan (Gambar-gambar 6 dan 7)..



Gambar 6. Proses pembubutan kayu.



Gambar 7. Hasil pembubutan kayu.

B. Tahap Branding dan Kemasan

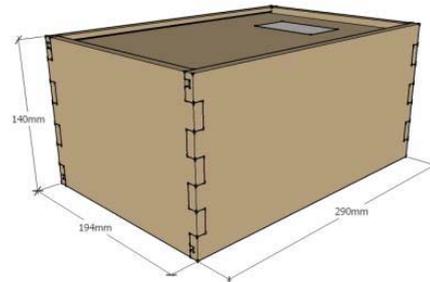
Diperlukan sebuah brand untuk mendukung penjualan sebuah produk. Brand akan memberikan identitas terhadap sebuah produk. Pemilihan nama dan logo yang tepat akan membuat customer merasa terikat dengan sebuah brand sehingga terbentuk loyalitas dengan brand tersebut (Gambar 8). Berikut penjelasan detail logo.



Gambar 8. Logo peralatan spa dengan material marmer.

1. Pani berarti air dalam bahasa India. Pemuka agama India yang menganut hinduism mengenalkan konsep air sebagai pembersih penjernih dan penghubung segala hal.
2. Grafis yang membentuk bunga teratai. karena produk pertama brand ini terinspirasi oleh bentuk bunga.
3. Kelopak bunga teratai menyerupai tetesan air mengartikan bahwa air sebagai sarana utama dalam SPA.
4. Warna coklat keemasan memberikan kesan kehangatan dan melambangkan unsur yang menyatu dengan alam

Packaging menggunakan MDF 8 mm dan stiker untuk memberi keterangan berupa keterangan seri produk yang ada pada *packaging*. *Packaging* menggunakan sambungan antar kayu berupa *dove tail* (Gambar-gambar 9, 10 dan 11).



Gambar 9. Ukuran packaging peralatan SPA.



Gambar 10. 3D model *packaging* peralatan SPA.



Gambar 11. 3D model *packaging* peralatan SPA.

C. Pengembangan Desain

Telah dihasilkan 3 buah desain dari pengembangan desain peralatan SPA. pengembangan desain tersebut dihasilkan dari eksplorasi marmer. Desain yang dihasilkan berupa konsep yang dibuat dalam 3D modeling (Gambar-gambar 12 dan 13).



Gambar 12. Pengembangan desain.



Gambar 13. Pengembangan desain.

- [2] Pradana, Erik. 2010. Pengaruh Kebudayaan India (Hindu-Budha) di Indonesia.
- [3] Tilaar, Martha. 2009. Bali SPA, Shui Pani Amerta: Secrets of Holistic Healing on the Island of the Gods. Saritaksu Edition.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan:

1. Telah dirancang Peralatan SPA yang mengangkat budaya Bali sebagai varian produk.
2. Produk peralatan SPA memiliki spesifikasi sebagai berikut:
 - 1 buah tungku aromatherapy
 - 1 buah tungku ratus
 - 1 buah mangkuk minyak massage
 - 2 buah mangkuk lulur/boreh
 - Material utama : marmer wilis aneka
 - Material pendukung : kayu mahoni
3. Peralatan SPA digunakan sebagai penunjang aktifitas terapi SPA dengan konsep Bali.
4. Peralatan SPA akan menjadi sebuah media pengenalan konsep pengobatan budaya bali dalam aktivitas SPA. Mengajak pasien terapi SPA mengetahui nilai-nilai yang ada pada dewi-dewi yang ada pada kebudayaan Bali.
5. Branding untuk produk peralatan SPA ini adalah "PANI" yang diambil dari bahasa india yang berarti air yang merupakan sarana utama dalam pengobatan khas Bali.

Saran:

1. Perubahan desain dengan basis bubut sehingga dapat digunakan untuk serial baru peralatan SPA "PANI".
2. Penambahan produk baru agar serial peralatan SPA lebih lengkap dalam menunjang aktifitas SPA dengan konsep budaya Bali.
3. Penggabungan marmer dengan material baru agar dapat menghasilkan serial baru peralatan SPA.
4. Mencari pengganti *oil based wood stain* sebagai pewarna marmer.
5. Mencari pengganti cat dan stiker sebagai cetakan etsa marmer.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chapman, Judy. 2013. Ultimate Spa: Asia's Best Spas and Spa Treatments. Tuttle Publishing.